

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi tidak dapat dihindari oleh negara mana pun, khususnya perkembangan teknologi komunikasi. Kebutuhan komunikasi antar manusia yang di masa lalu harus dilakukan secara *face to face*, seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi digital dewasa ini, hal tersebut sudah bisa dipenuhi secara maya atau virtual. Kini antar individu di belahan negara mana pun dapat melangsungkan komunikasi, tanpa hambatan waktu dan kedaulatan negara. Hal ini merupakan suatu yang dilematis, artinya perkembangan teknologi komunikasi bisa membawa akibat positif akan tetapi juga mampu memberikan dampak negatif. Terjadinya akulturasi budaya di tengah arus globalisasi, kini dianggap sebagai sebuah keniscayaan, sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh individu atau oleh negara mana pun. Pertukaran budaya antar bangsa dan negara dirasakan sebagai sebuah kewajiban, dan ini dirasakan sebagai sebuah kewaspadaan bagi setiap negara untuk bisa membentengi dari pengaruh budaya luar yang dinilai kurang sesuai dengan budaya suatu bangsa.

Dewasa ini, Indonesia sudah dipengaruhi oleh globalisasi yang membuat masyarakat, khususnya generasi muda Indonesia mulai terpengaruh dengan budaya luar dan terpengaruh oleh kemudahan penggunaan teknologi. Seiring waktu manusia terus melakukan pembaharuan serta melakukan inovasi untuk memudahkan kegiatan manusia sehari-hari. Salah satu contoh dalam memudahkan kegiatan sehari-hari ketika ingin mendengarkan musik, sebelum era digital harus menggunakan CD maupun kaset, dan menyimpan file musik dalam perangkat.

Di era digital saat ini sudah banyak inovasi yang memudahkan seseorang untuk mendengarkan musik dengan mengunduh aplikasi musik yang sudah tersedia beberapa di antaranya seperti *youtube*, *joox*, serta *spotify*. Dengan adanya inovasi tersebut memudahkan seseorang dalam mendengarkan musik tanpa harus merasa sulit lagi karena harus menggunakan CD maupun kaset. Dengan adanya kemajuan teknologi berdampak pada pola pikir siswa. Siswa mulai mengabaikan hal-hal yang dianggap “kurang menarik”. Dengan kemajuan teknologi dapat berpengaruh terhadap wawasan kebangsaan siswa. Wawasan kebangsaan pada siswa akan menurun seiring waktu karena kurangnya kesadaran pada siswa untuk menambah wawasan kebangsaan sebagai bentuk mempertahankan jati diri bangsa Indonesia.

“Kemajuan teknologi dan perkembangannya dalam masyarakat kemudian memunculkan satu julukan kepada generasi saat ini, yakni generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang hidup dan tumbuh di zaman perkembangan teknologi dan informasi” (Khairiyah 2018 :1). Mudahnya berselancar di internet dimanfaatkan oleh generasi milenial dalam mencari hal-hal yang disukainya, baik dalam konteks positif maupun negatif. Dengan adanya teknologi seharusnya dapat dijadikan sarana sebagai upaya untuk mengenal lagu wajib nasional. Hal tersebut sejalan dengan upaya pemanfaatan teknologi berupa literasi digital yang memberikan pengaruh pada peningkatan wawasan kebangsaan siswa SMA kelas X yang termuat pada materi Pendidikan Kewarganegaran atau PKN (Fatimah dkk, 2020).

Pemanfaatan teknologi dapat dilakukan oleh guru untuk mengenalkan lagu wajib nasional. Namun masih banyak guru yang belum paham pada penggunaan teknologi. Pada akhirnya, pengenalan lagu wajib nasional kepada siswa dilakukan sebatas bernyanyi bersama saat upacara dan bernyanyi di kelas dengan pedoman lirik lagu dari buku. Di era ini, banyak siswa yang kurang inisiatif untuk mencari tahu sendiri. Ketika di sekolah siswa

mendapatkan pembelajaran dari gurunya, maka cukup sebatas di sekolah saja sedangkan saat di luar kelas atau di luar proses pembelajaran siswa akan hal yang sedang dipelajari. Tidak memiliki rasa ingin tahu yang lebih.

Dengan keadaan generasi muda yang mulai mengabaikan kebudayaan serta jati diri bangsa Indonesia dapat menjadi ancaman bagi Indonesia. Jati diri bangsa sangatlah penting bagi suatu negara karena merupakan aset negara yang dapat diwariskan dari generasi satu ke generasi lainnya serta merupakan bagian dari pemahaman siswa terhadap wawasan kebangsaan. Pendidikan serta proses pembelajaran memiliki peran penting terhadap pemahaman siswa dalam wawasan kebangsaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taufik dan Danuri mengungkapkan bahwa muatan kebangsaan dapat diperoleh melalui pembiasaan sikap dalam setiap aktivitas belajar melalui cerita, penyampaian materi, pemberian kebebasan berpendapat, pengenalan produk budaya, serta pengenalan keragaman suku bangsa.

Wawasan kebangsaan akan menciptakan rasa cinta tanah air pada diri seseorang. Rasa cinta tanah air pada siswa dapat dibentuk dengan menjaga lingkungan sekolah, saling menghormati antar sesama, serta mengajarkan pemahaman terkait kebangsaan seperti menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, mengenalkan kebudayaan daerah-daerah di Indonesia, mengenalkan tokoh-tokoh pahlawan, serta dengan memperkenalkan lagu wajib nasional. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Koesome Ratih dkk (2020) mengungkapkan bahwa siswa Sekolah Dasar (SD) lebih minat terhadap lagu masa kini dibandingkan dengan lagu wajib nasional. Banyak siswa yang belum memiliki pemahaman terkait lagu wajib nasional karena beberapa faktor salah satunya kurangnya pengenalan lagu-lagu wajib nasional di lingkungan sekolah. Lagu wajib nasional diperkenalkan di sekolah hanya sebatas saat proses pembelajaran saja yakni mengajarkan lagu wajib nasional karena keterkaitan pada suatu materi. Di luar pembelajaran pengenalan lagu wajib

nasional dilakukan saat upacara saja, selain dari kegiatan upacara maupun proses pembelajaran tidak ada lagi kegiatan untuk memperkenalkan lagu wajib nasional.

Pemahaman dan pengamalan tentang wawasan kebangsaan oleh setiap siswa merupakan sesuatu yang krusial, selagi kondisi psikologis siswa SD masih relatif mudah untuk diberikan muatan-muatan materi pembelajaran cinta tanah air. Dibutuhkan pengenalan secara intensif, sehingga sesuai periode waktu tertentu, siswa lambat laun akan memiliki pemahaman tentang wawasan kebangsaan yang tinggi. Pengenalan lagu wajib nasional dapat diperkenalkan dengan pembiasaan yaitu memutarkannya melalui pengeras suara sebelum proses pembelajaran dimulai dan juga dapat dengan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional seperti Garuda Pancasila dan Halo-Halo Bandung di kelas sebagai apersepsi untuk membentuk rasa cinta tanah air pada diri siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Heru Yusgianto bahwa dengan pemutaran lagu-lagu wajib nasional meningkatkan wawasan kebangsaan siswa sehingga tumbuh sikap nasionalisme. Dengan kemajuan teknologi di era digital saat ini memudahkan kaum milenial mengoptimalkan ponsel pintarnya untuk banyak hal seperti mencari tambahan informasi terkait materi pembelajaran di sekolah, mencari gambar animasi, serta mendengarkan lagu yang mereka sukai. Kemudahan dalam mendengarkan musik dimanfaatkan oleh siswa SD dalam mencari serta mendengarkan lagu yang mereka sukai. Namun sayangnya lagu yang mereka sukai lebih terhadap lagu masa kini dan lagu budaya luar dibandingkan dengan lagu wajib nasional. Padahal lagu wajib nasional memiliki pengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa. Sejalan dengan hasil dari penelitian yang menganalisis hubungan antara lagu wajib nasional dengan karakter nasionalisme yakni terdapat hubungan antara lagu wajib nasional dengan karakter nasionalisme siswa dengan korelasi yang cukup kuat yang dibuktikan dengan nilai *Pearson Correlation* 0,563 dan tingkat hubungan pada tabel *Product Moment* berkisar 0,400 – 0,599.

Fenomena di atas, sebagaimana ditemukan pada siswa kelas 3 SD Negeri Karawang Kulon I yang memiliki wawasan kebangsaan yang rendah dalam pengenalan lagu wajib nasional. Ditambah dengan pembelajaran yang tidak sepenuhnya tatap muka. Pembelajaran daring lalu berubah ke pembelajaran tatap muka terbatas, di mana tidak adanya kegiatan upacara yang menjadi jembatan bagi siswa mengenal lagu wajib nasional serta terbatasnya alokasi waktu saat PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) yang membuat guru tidak sempat untuk melakukan apersepsi bernyanyi lagu wajib nasional maupun mengenalkan lagu wajib nasional. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu siswa terhadap menurunnya tingkat pengenalan lagu wajib nasional. berdasarkan pernyataan guru kelas 3 di SD Negeri Karawang Kulon I, proses pembelajaran yang berubah-ubah dari daring ke PTMT lalu kembali ke daring lagi membuat guru bingung karna materi tidak tersampaikan dengan baik apalagi penyampaian atau pengenalan lagu wajib nasional yang biasa dilakukan saat apersepsi maupun saat upacara menjadi hilang untuk sementara waktu. Ditambah lagi pembelajaran daring membuat siswa mengutamakan bermain ponsel dibandingkan mengutamakan belajar.

Kurangnya pemahaman pada lagu wajib nasional dapat disebabkan karena pembelajaran daring, melihat dari keadaan di lapangan banyak siswa semenjak pembelajaran daring hanya asik dengan bermain ponsel dan mulai kebergantungan pada ponsel pintar. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhanti Husnah (2020) memperoleh hasil bahwa siswa kelas XII MIPA di SMAN Sutojayan Blitar, mengalami kecanduan gadget dengan tingkat kecanduan sedang dengan penggunaan gadget lebih dari 2 jam. Penggunaan untuk mengerjakan tugas maupun mencari informasi sebagian besar siswa menghabiskan waktu kurang dari 2 jam. Sedangkan bermain games, sebagian siswa memerlukan waktu kurang dari 2 jam dan sebagian lagi memerlukan waktu lebih dari 2 jam. Hal tersebut dipengaruhi karena kurang bijak dalam menggunakan gadget di masa pandemi Covid 19.

Dengan adanya teknologi dapat mempengaruhi terhadap wawasan kebangsaan siswa. Siswa hanya berfokus pada kesenangannya pada ponsel pintar. Siswa cenderung melupakan segala hal ketika sudah berada di dekat ponsel pintar. Aktivitasnya pun dilupakan seperti makan, mandi, maupun belajar. Belajar pun akan diabaikan apalagi untuk berinisiatif mencari tahu materi pembelajaran maupun hal-hal yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan.

Mengacu pada permasalahan di atas, peneliti merasa prihatin dengan keadaan tersebut, serta mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan melalui Lagu Wajib Nasional”.

B. Identifikasi Masalah

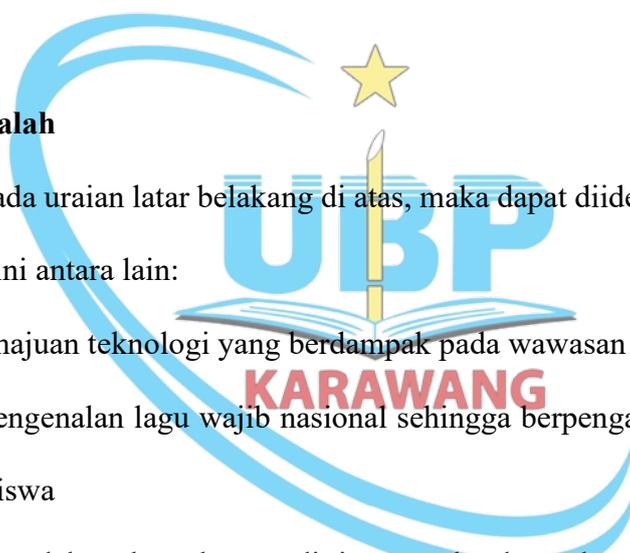
Mengacu pada uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh kemajuan teknologi yang berdampak pada wawasan kebangsaan siswa
2. Kurangnya pengenalan lagu wajib nasional sehingga berpengaruh terhadap wawasan kebangsaan siswa
3. Pengaruh kemudahan berselancar di internet berdampak pada pengenalan siswa terhadap lagu masa kini dibanding lagu wajib nasional

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan mengenai wawasan kebangsaan pada siswa sangat luas untuk dibahas dalam penelitian, sehingga penelitian difokuskan pada pengaruh pemanfaatan literasi digital terhadap wawasan kebangsaan siswa melalui pengenalan lagu-lagu wajib nasional pada siswa kelas 3 SD Negeri Karawang Kulon I.

D. Rumusan Masalah



Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pemanfaatan literasi digital dapat meningkatkan wawasan kebangsaan pada siswa kelas 3 SD Negeri Karawang Kulon I?
2. Apakah peran lagu wajib nasional dapat meningkatkan wawasan kebangsaan pada siswa kelas 3 SD Negeri Karawang Kulon I?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian meliputi:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan literasi digital pada siswa kelas 3 SD Negeri Karawang Kulon I
2. Untuk mengetahui peranan lagu wajib nasional terhadap wawasan kebangsaan pada siswa kelas 3 SD Negeri Karawang Kulon I

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian meliputi:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pemanfaatan literasi digital terhadap wawasan kebangsaan pada siswa SD melalui lagu wajib nasional.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru terkait pemanfaatan literasi digital pada siswa SD terhadap wawasan kebangsaan

- b. Bagi siswa

Dapat memanfaatkan literasi digital sebagai upaya untuk menambah wawasan kebangsaan melalui lagu wajib nasional.

